

PELAKSANAAN PDK (PEMBELAJARAN DARING KALABORATIF) ITP MARKANDEYA BALI DENGAN STKIP SINAR PANCASILA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR TAHUN 2023

Putu Beny Pradnyana¹, Ni Putu Ani Astuti², Ni Wayan Sri Darmayanti³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya

putubenpradnyana380@gmail.com, putu.eniastuti@gmail.com, wyndarmayanti@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 06-12-2024

Disetujui: 20-01-2024

Kata Kunci:

Pembelajaran Daring,
Kolaboratif.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini mengevaluasi persepsi mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Kolaboratif (PDK) antara ITP Markandeya Bali dan STKIP Sinar Pancasila. Mayoritas responden menganggap positif pengalaman berkolaborasi dengan mahasiswa dari institusi lain, melihatnya sebagai kesempatan untuk memperluas jejaring sosial dan berbagi pengalaman. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menjabarkan secara deskriptif. Adapun subjek pada penelitian ini adalah 76 orang Mahasiswa atau Mahasiswi semester III dan V dari Kampus ITP Markandeya Bali dan Kampus STKIP Sinar Pancasila dalam proses pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yakni kuesioner dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi jenis pertanyaan tertutup, semi tertutup, dan terbuka yang dibagikan menggunakan google form. Analisis data menggunakan Triangulasi data hasil kuesioner. PDK dinilai memberikan manfaat dalam pertukaran ide, pengembangan keterampilan kerja tim, dan komunikasi. Meskipun respons umumnya positif, beberapa kendala teknis seperti masalah sinyal internet dan kesulitan jadwal menjadi hambatan. Analisis peluang menunjukkan bahwa PDK dapat memberikan keuntungan, termasuk kolaborasi lintas daerah, akses lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, dan perkembangan keterampilan kolaboratif. Perbaikan teknis dan penyesuaian jadwal diidentifikasi sebagai langkah kunci untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan PDK di masa mendatang.

Abstract: This research evaluates student perceptions of Collaborative Online Learning (PDK) between ITP Markandeya Bali and STKIP Sinar Pancasila. The majority of respondents considered the experience of collaborating with students from other institutions positive, seeing it as an opportunity to expand their social networks and share experiences. This type of research is a descriptive research method, using a qualitative approach because this research describes it descriptively. The subjects in this research were 76 third and fifth semester students from the ITP Markandeya Bali Campus and the STKIP Sinar Pancasila Campus in the online learning process. The data collection techniques that researchers used were questionnaires and documentation. The data collection instrument uses a questionnaire containing closed, semi-closed and open-ended questions which are distributed using Google Form. Data analysis uses triangulation of questionnaire data. PDK is considered to provide benefits in exchanging ideas, developing teamwork skills and communication. Although the response was generally positive, several technical obstacles such as internet signal problems and scheduling difficulties became obstacles. Opportunity analysis shows that PDK can provide benefits, including cross-regional collaboration, broader access to educational resources, and the development of collaborative skills. Technical improvements and schedule adjustments were identified as key steps to improve the quality of PDK implementation in the future.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v7i1.20606>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan 4.0 telah mengadopsi pendekatan cybergogy, menciptakan lingkungan belajar virtual yang menempatkan peserta didik sebagai pusatnya, otonom, dan kolaboratif. Fenomena ini menjawab kebutuhan Revolusi Industri 4.0 di mana manusia dan mesin bekerja bersama untuk menemukan solusi, memecahkan masalah, dan mengeksplorasi inovasi baru. Sejalan dengan pandangan (Setyawan et al., 2020), pentingnya pendidikan sebagai persiapan kesuksesan di era globalisasi tidak dapat diabaikan. Meskipun pendidikan dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti pendidikan di sekolah, saat ini, sistem pendidikan sering kali masih terpaku pada budaya masa revolusi sebelumnya (Qisthi et al., 2022). Teknologi memainkan peran sentral dalam pembelajaran masa kini, memberikan akses mudah ke informasi bagi siswa dan fasilitas media pembelajaran bagi guru. Pembelajaran daring, sebuah sistem pembelajaran tanpa tatap muka langsung antara dosen dan mahasiswa, telah menjadi tren (Priyambudi et al., 2021).

Pembelajaran daring memungkinkan interaksi antara instruktur dan peserta didik yang berlokasi berbeda (Hastini et al., 2020). Di sekolah, kolaborasi antara pendidik dan peserta didik menjadi kunci, dengan pembelajaran kolaboratif menjadi metode yang melibatkan kerja sama kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Sari Bonatua, Dipa, 2021). Pembelajaran kolaboratif, baik secara synchronous maupun asynchronous, membawa manfaat signifikan bagi peserta didik, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan interaksi sosial (Jubaedah & Rusmaladewi, 2020). Melalui teknologi pembelajaran kolaboratif online seperti Learning Management System (LMS), siswa dapat berbagi pengetahuan dan belajar bekerja secara tim (Fitriasari et al., 2020). LMS, salah satu media pembelajaran paling umum, memberikan fleksibilitas waktu dan tempat untuk peserta didik, meningkatkan minat mereka dalam belajar (Wiragunawan, 2022). Penggunaan LMS dalam pembelajaran daring kolaboratif juga memberikan keuntungan bagi dosen, membantu mereka dalam mengorganisasikan dan melacak aktivitas pembelajaran (Pratama & Mansur, 2023). Fitur-fitur LMS, seperti penyimpanan data dan kemampuan aksesibilitas yang mudah, mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dan berpartisipasi dalam diskusi (Rachmatullah et al., 2023). Berdasarkan pemahaman tersebut, penelitian ini akan menguji efektivitas pelaksanaan Pembelajaran Daring Kolaboratif antara ITP Markandeya Bali dan STKIP Sinar Pancasila pada tahun 2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana keberhasilan implementasi pembelajaran kolaboratif daring antara kedua lembaga tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menjabarkan secara deskriptif berupa kata-kata sesuai dengan hasil yang diobservasi, serta melakukan pengukuran (Jayusman & Shavab, 2020). Adapun subjek pada penelitian ini adalah 76 orang Mahasiswa atau Mahasiswi semester III dan V dari Kampus ITP Markandeya Bali dan Kampus STKIP Sinar Pancasila dalam proses pembelajaran daring. Peneliti memilih Kampus ITP Markandeya Bali dan STKIP Sinar Pancasila ini karena dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat banyaknya terdapat proses pembelajaran daring masih belum menggunakan situs web (*e-learning*) dalam membantu proses pembelajaran daring sehingga proses pembelajaran daring masih kurang efektif jika cuma melakukan pembelajaran lewat WhatsApp.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yakni kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) kuesioner bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait tingkat pemahaman Mahasiswa atau Mahasiswi dalam proses pembelajaran daring menggunakan situs web (*e-learning*) menggunakan LMS (*Learning Manajemen System*). Pada Kuesioner terdapat 5 indikator yang tertuang ke dalam 12 pertanyaan.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi jenis pertanyaan tertutup, semi tertutup, dan terbuka yang dibagikan menggunakan google form. Analisis data menggunakan Triangulasi data hasil kuesioner.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka menyukai pengalaman dalam pembelajaran daring kolaboratif tersebut karena dapat mengenal mahasiswa dari kampus lain. Ini menciptakan kesempatan untuk memperluas lingkaran sosial dan membentuk relasi baru.

Menurut hasil penelitian dari Nyoman Kanca et al. (2021) strategi pembelajaran kolaboratif berbasis masalah terbukti efektif dalam meningkatkan capaian pembelajaran mahasiswa secara daring dalam mata kuliah English for Food and Beverage Operation. Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Daring (Online Collaborative Learning) dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa, antara lain: 1) pembelajaran jauh lebih menyenangkan; 2) tidak merasa tegang dan tertekan; 3) rileks dalam proses pembelajaran namun tetap fokus; 4) setiap mahasiswa menjadi lebih terbuka satu sama lain baik dengan teman maupun dengan peneliti; 5) merasa dilibatkan dan dihargai karena setiap individu berkolaborasi dan berpartisipasi; 6) menjadi lebih termotivasi; serta 7) mampu menciptakan rencana, ide dan gagasan yang bermanfaat (Napitupulu et al., 2020).

Pembelajaran kolaboratif ini juga menyiapkan beberapa bahan ajar yang disiapkan untuk menambah

variasi dalam pembelajaran antara lain adalah flipbook sesuai dengan mata kuliah, modul ajar dalam bentuk PDF dan video pembelajaran. Seperti yang ditemukan oleh Pradnyana et al., (2022) menemukan bahwa dengan pembelajaran menggunakan video dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan menurut siswa penggunaan video pembelajaran sangat menarik.

Terdapat perasaan senang dan kepuasan karena pembelajaran daring kolaboratif memberikan peluang untuk bertukar ide, berdiskusi, dan berbagi pengalaman dengan mahasiswa dari institusi yang berbeda. Hal ini dianggap sebagai sarana yang efektif untuk memperkaya proses belajar. Responden mengakui bahwa kolaborasi antar institusi membantu dalam pertukaran ide dan perspektif, serta mengembangkan keterampilan penting seperti kerja tim dan komunikasi. Beberapa responden merasa senang karena dapat berkolaborasi dengan mahasiswa dari kampus luar Bali, mengindikasikan bahwa pembelajaran daring membuka peluang untuk mengenal budaya dan pandangan yang beragam. Beberapa responden menyebutkan bahwa pembelajaran daring kolaboratif lebih efisien karena memungkinkan mereka mengikuti perkuliahan sambil bekerja.

Menurut hasil penelitian Adawiyah & Jennah (2023) Pembelajaran kolaboratif memiliki dampak positif terhadap perkembangan kemampuan siswa dalam berkolaborasi dan berkomunikasi dengan orang lain, respon positif yang ditunjukkan oleh siswa terhadap pembelajaran kolaboratif menandakan penerimaan yang baik terhadap metode pembelajaran ini selanjutnya umpan balik yang diberikan oleh siswa terkait kegiatan pembelajaran juga positif, menunjukkan bahwa mereka merasa terlibat dan mendapatkan manfaat dari pengalaman kolaboratif

Penerapan strategi pembelajaran kolaboratif memberikan manfaat bagi dosen dan mahasiswa, bagi dosen dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan mengadopsi pendekatan kolaboratif, sedangkan mahasiswa merespon positif dan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga mahasiswa diharapkan dapat bekerja sama secara efektif dalam menyelesaikan tugas akademik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar-mengajar (Hafid, 2023).

Aspek kekurangan dari kegiatan pembelajaran daring kolaboratif ini dapat dijabarkan sebagai berikut. Beberapa responden menyebutkan bahwa kendala sinyal menjadi hambatan dalam pembelajaran daring. Ini dapat menyebabkan masalah seperti suara yang tidak jelas dan gangguan selama perkuliahan. Seperti yang ditemukan oleh Kusmaharti & Yustitia (2020) dalam penelitiannya ditemukan kendala yang sering terjadi adalah signal internet yang tidak selalu baik, beberapa mahasiswa kesulitan belajar mandiri dan diskusi kelompok.

Mayoritas responden menyatakan bahwa PDK memberikan peluang untuk kolaborasi antar mahasiswa

dari berbagai kampus. Ini dianggap sebagai faktor positif untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Partisipasi dapat dilihat dari 3 aspek diantaranya partisipasi siswa dalam bertanya, partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan, dan partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas (Wihartanti, 2022).

Beberapa responden menyoroti bahwa PDK memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman antara mahasiswa. Hal ini dianggap sebagai peluang untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan melalui diskusi daring. Berdasarkan temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Arifin (2020) ditemukan bahwa wawasan siswa tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring dapat bertambah, siswa bebas untuk menentukan sistem belajar sehingga lebih fleksibel, lebih efisien dan lebih dekat dengan keluarga.

Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa Pembelajaran Daring Kolaboratif (PDK) menjadi pendorong utama bagi partisipasi aktif mereka. Dalam pandangan mereka, PDK memberikan motivasi tambahan dan tujuan yang lebih jelas dalam proses pembelajaran. Siswa merasakan semangat baru untuk terlibat aktif karena menyadari bahwa mereka tidak hanya menjadi peserta individu, tetapi juga anggota dalam suatu kelompok kolaboratif yang saling mendukung. Pentingnya teknologi dalam mendukung PDK juga menjadi sorotan, dengan penggunaan platform daring dan alat kolaboratif yang dianggap memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Kemampuan untuk mengakses sumber daya digital dengan mudah dianggap sebagai faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Keseluruhan, PDK tidak hanya menjadi metode pembelajaran, tetapi juga motivator yang memacu partisipasi aktif siswa dengan menggabungkan teknologi dan tujuan kolaboratif.

Mayoritas responden dalam penelitian menyoroti kendala teknis sebagai tantangan utama dalam pelaksanaan Pembelajaran Daring Kolaboratif (PDK). Kendala tersebut terutama terkait dengan sinyal internet yang tidak stabil, menjadi hambatan signifikan dalam menjalankan diskusi dan kegiatan pembelajaran daring, terutama saat menggunakan platform seperti Zoom atau aplikasi serupa. Beberapa tanggapan menunjukkan adanya keterbatasan akses internet dan kurangnya infrastruktur yang memadai. Masalah ini mencakup pembatasan kuota internet, permasalahan pulsa, dan gangguan sinyal, semuanya menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran daring secara keseluruhan. Kendala teknis ini menunjukkan bahwa untuk mencapai efektivitas PDK, perlu adanya solusi atau strategi yang dapat mengatasi tantangan dalam hal konektivitas dan infrastruktur teknologi. Seperti yang ditemukan oleh (Patmi et al., 2021) bahwa Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran secara daring antara lain: signal yang lemah serta aplikasi yang digunakan

terkadang ada masalah dan masih banyak lagi masalah-masalah yang ditimbulkan dalam pembelajaran daring.

Beberapa responden menekankan kendala terkait jadwal perkuliahan yang bertabrakan dengan kegiatan lain atau jam kerja. Kesulitan mencapai kesepakatan jadwal dalam PDK, terutama dengan mahasiswa dari kampus lain, juga disoroti. Solusi dalam kegiatan ini sudah dibuatkan video pembelajaran, modul pembelajaran dan akses masuk ke LMS. Sehingga mahasiswa yang mengalami hambatan tersebut sudah bisa melihat materi dan melakukan aktifitas perkuliahan dengan video dan modul yang telah disiapkan serta sudah di sampaikan di LMS terkait link akses video dan modul pembelajaran.

Banyak mahasiswa dalam penelitian mengekspresikan persepsi positif terhadap interaksi yang terjadi selama pembelajaran daring kolaboratif. Beberapa dari mereka mencatat bahwa interaksi ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, tetapi juga memberikan dorongan semangat yang positif. Mahasiswa menganggap interaksi ini sebagai peluang untuk bertukar pikiran, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif.

Para responden menyoroti pentingnya diskusi dan kolaborasi antar mahasiswa dari kedua institusi baik dari ITP Markandeya Bali maupun dari STKIP Sinar Pancasila. Aktivitas seperti diskusi daring, pertukaran ide, dan kolaborasi dalam kegiatan akademik dianggap sebagai elemen penting dalam pengalaman pembelajaran. Adanya diskusi ini tidak hanya menciptakan ruang untuk pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga memperkaya perspektif mahasiswa melalui pertukaran ide dan pengetahuan. Keseluruhan, interaksi dan kolaborasi antar mahasiswa di berbagai tingkatan membentuk dasar untuk pembelajaran yang lebih holistik dan bermakna dalam konteks Pembelajaran Daring Kolaboratif.

Berdasarkan hasil penelitian, interaksi antara mahasiswa dari kedua institusi selama PDK cenderung bervariasi, namun mayoritas tanggapan menunjukkan persepsi positif. Kolaborasi dalam diskusi, pertukaran ide, dan proyek bersama terlihat menjadi faktor penting. Walaupun ada keberlanjutan interaksi, beberapa tanggapan juga mencerminkan adanya hambatan seperti miskomunikasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan dan menjaga interaksi antar mahasiswa dari kedua institusi agar tetap berlangsung secara efektif dan bermanfaat. Miskomunikasi tersebut terjadi karena adanya kendala signal dari masing-masing wilayah.

Mayoritas responden mengekspresikan pandangan positif terhadap kolaborasi yang terjalin dalam penelitian ini. Para mahasiswa secara konsisten menyoroti manfaat besar dalam berinteraksi dan berkolaborasi dengan mahasiswa dari institusi lain yaitu mahasiswa dari ITP Markandeya Bali dengan Mahasiswa

STKIP Sinar Pancasila. Mahasiswa melihat kolaborasi ini sebagai peluang berharga untuk lebih mengenal sesama mahasiswa, berbagi pengalaman, dan memperluas wawasan mereka dalam pembelajaran. Beberapa responden menunjukkan bahwa kolaborasi ini tidak hanya memberikan manfaat akademis, tetapi juga membuka pintu bagi pengalaman baru dan perluasan jaringan relasi.

Pentingnya kolaborasi ini terletak dalam kesempatan untuk meningkatkan pengalaman belajar melalui berbagai sudut pandang. Para responden menyatakan bahwa kolaborasi memungkinkan pertukaran ilmu, pengetahuan, dan pengalaman antar mahasiswa dari kedua institusi mahasiswa dari ITP Markandeya Bali dengan Mahasiswa STKIP Sinar Pancasila. Sebagai hasilnya, kolaborasi dalam pembelajaran menjadi lebih dari sekadar alat untuk menyelesaikan tugas, melainkan sebagai medium yang menghubungkan mahasiswa untuk belajar bersama dan memperkaya pengalaman pendidikan mereka.

Sebagian besar responden menyatakan teknologi yang digunakan sudah baik, tetapi terdapat beberapa hambatan sinyal yang perlu diperhatikan. Dukungan teknologi dinilai baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan akses ke materi pembelajaran, dan memfasilitasi pembelajaran interaktif.

Sebagian mahasiswa menghadapi tantangan signifikan terkait ketersediaan koneksi internet yang tidak stabil dan kendala sinyal selama proses pembelajaran daring kolaboratif. Tantangan ini mencakup perasaan frustrasi akibat putusnya koneksi internet selama diskusi atau sesi pembelajaran, yang dapat mengganggu kelancaran partisipasi. Beberapa mahasiswa juga menyampaikan kesulitan dalam mencari sinyal yang memadai, terutama bagi mereka yang berada di daerah dengan infrastruktur internet yang kurang memadai. Kendala teknis ini menciptakan hambatan bagi beberapa mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran daring, dan mengakibatkan mereka merasa terhambat dalam menyampaikan kontribusi mereka dengan lancar.

Selain itu, sebagian responden juga menyoroti adanya perasaan canggung dalam berdiskusi selama pembelajaran daring kolaboratif. Meskipun teknologi memungkinkan interaksi online, beberapa mahasiswa mungkin mengalami kesulitan untuk sepenuhnya merasa nyaman dalam berkomunikasi melalui platform virtual. Perasaan canggung ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya interaksi langsung, ekspresi wajah, atau bahasa tubuh yang dapat memudahkan komunikasi antarpeserta. Oleh karena itu, aspek sosial dari pembelajaran daring kolaboratif juga perlu mendapat perhatian agar mahasiswa dapat merasa lebih nyaman dan terlibat secara optimal.

Peluang yang dapat diambil dari pengalaman Pembelajaran Daring Kolaboratif (PDK) mencakup berbagai aspek yang memberikan manfaat bagi

mahasiswa. Pertama, mahasiswa memiliki peluang untuk berkolaborasi dengan sesama mahasiswa dari berbagai daerah. Melalui interaksi online, mereka dapat memperluas jaringan sosial mereka dan belajar dari pengalaman serta pengetahuan yang berbeda. Keterlibatan dalam kolaborasi lintas daerah dapat membuka pintu untuk pertukaran ide yang kreatif dan pengembangan keterampilan interpersonal yang mendalam.

Kedua, pengalaman pembelajaran daring kolaboratif memberikan peluang akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan. Mahasiswa dapat mengakses berbagai materi pembelajaran dan sumber daya melalui platform online, memungkinkan mereka untuk mendalami topik tertentu dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Fleksibilitas ini meningkatkan aksesibilitas pendidikan, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau geografis.

Ketiga, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan kolaboratif dan komunikasi yang penting untuk bekerja dalam tim virtual. Kolaborasi dalam lingkungan daring mencerminkan tuntutan dunia kerja modern yang menekankan kerjasama tim lintas geografis. Mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran ini memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan yang sangat dihargai di pasar kerja saat ini.

Keempat, mahasiswa memiliki peluang untuk mengenal lebih banyak teman dan memahami budaya serta latar belakang mereka. Interaksi lintas budaya dapat memperkaya pengalaman belajar dengan membuka wawasan baru dan meningkatkan pemahaman terhadap keragaman. Ini juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana mahasiswa dapat merasakan keanekaragaman ide dan perspektif.

Dan kelima, pembelajaran daring kolaboratif memberikan keuntungan dalam menghemat waktu. Mahasiswa dapat mengatur jadwal belajar mereka sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan mereka, mengurangi hambatan yang mungkin muncul dalam pembelajaran konvensional. Ini memberikan fleksibilitas yang sangat dihargai oleh mahasiswa yang juga memiliki tanggung jawab lain, seperti pekerjaan atau komitmen keluarga.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa Mayoritas responden menganggap positif pengalaman berkolaborasi dengan mahasiswa dari institusi lain, melihatnya sebagai kesempatan untuk memperluas jejaring sosial dan berbagi pengalaman. PDK dinilai memberikan manfaat dalam pertukaran ide, pengembangan keterampilan kerja tim, dan komunikasi. Meskipun respons umumnya positif, beberapa kendala teknis seperti masalah sinyal internet dan kesulitan jadwal menjadi hambatan. Analisis peluang menunjukkan bahwa PDK dapat memberikan keuntungan, termasuk kolaborasi lintas daerah, akses

lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, dan perkembangan keterampilan kolaboratif. Perbaikan teknis dan penyesuaian jadwal diidentifikasi sebagai langkah kunci untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan PDK di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, Y. R., & Jennah, L. (2023). Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Maharah Kitabah Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5059>
- Arifin, H. N. (2020). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan. *Widya Balina*, 5(1). <https://doi.org/10.53958/wb.v5i1.47>
- Fitriyari, N. S., Apriansyah, M. R., & Antika, R. N. (2020). Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Online. *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(1), 77–86. <https://doi.org/10.35585/inspir.v10i1.2564>
- Hafid, M. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH PADA MATA KULIAH AKHLAK TASAWUF. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.607>
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Jubaedah, & Rusmaladewi. (2020). Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati Vol 16 No 2, Desember 2020 33. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 17(2), 33–46.
- Kusmaharti, D., & Yustitia, V. (2020). Efektivitas Online Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(2). <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i2.1199>
- Napitupulu, C. A., Ananda, K., Praticia, R., Rahmadini, V. W., Timang, J. H., Kampus, K., Nyaho, T., & Raya, P. (2020). 10.36873/jph.v16i2.2239 IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOLABORATIF DARING (ONLINE COLLABORATIVE LEARNING) DALAM RANGKA PEMBENTUKAN DUKUNGAN SOSIAL MAHASISWA PG PAUD FKIP UNIVERSITAS PALANGKA RAYA. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi : Pintar Harati*, 16(2).
- Nyoman Kanca, I., Ginaya, G., Nyoman, N., Astuti, S., & Negeri Bali, P. (2021). Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah secara Daring pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Pariwisata. *Proceedings*, 5.
- Patmi, Hamidah, A., & Anggereini, E. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Di Sma Negeri 3

- Tanjung Jabung Timur Propinsi Jambi. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 6, 228–234. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/eksakta/article/view/3848/pdf>
- Pradnyana, P. B., Seniani, N. W., Darmayanti, N. W. S., & Ardiyana, I. K. P. (2022). ANALISIS BAHAN AJAR MATEMATIKA DI KELAS 2 SD N 6 PEMPATAN TAHUN 2022. *Jurnal Elementary, Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 199–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/elementary.v5i2.9569>
- Pratama, H. A. P., & Mansur, H. (2023). Pemanfaatan Microsoft Teams Sebagai Learning Management System Untuk Mendukung Pembelajaran Kolaboratif. *J-INSTECH: Journal of Instructional Technology*, 4(2), 47–57.
- Priyambudi, S., Setyowati, Y., Eka, Z., Rifayanti, T., Murdani, M. H., & Putra, U. W. (2021). Prosiding SemNas 2021 - Surya Priyambudi. *Jurnal Prosiding*.
- Qisthi, N., Diella, D., & Suharsono, S. (2022). Efektivitas pembelajaran daring berbasis Google Docs terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik pada materi perubahan lingkungan. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 10(2), 198. <https://doi.org/10.23971/eds.v10i2.3208>
- Rachmatullah, N., Mukarromah, D., & Sutabri, T. (2023). Learning Management System Berbasis Cloud dalam Model Pembelajaran Blended Learning Pada Fakultas Saintek UIN Raden Fatah. *Jurnal Fasilkom*, 13(02), 132–137. <https://doi.org/10.37859/jf.v13i02.5024>
- Sari Bonatua, Dipa, D. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3850–3857.
- Setyawan, A., Sholihah, A., Rita, S. M., Alfiya, N., & Nurfajri, R. A. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran SD Pangpong. *Prosiding Nasional Pendidikan: Lppm Ikip Pgri Bojonegoro*, 1(1), 570–571.
- Wihartanti, A. R. (2022). PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR PADA BLENDED LEARNING. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2130>
- Wiragunawan, I. G. N. (2022). Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring Pada Satuan Pendidikan. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), 83–90. <https://doi.org/10.51878/edutech.v2i1.981>